

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERHADAP DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

Andila Restu Illahi¹, Monang Situmorang², Abdul Kohar³, Wiwik Budianti⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pakuan, Kota Bogor, Indonesia

Email korespondensi: ¹restuillahiandila@gmail.com

ABSTRAK

Perusahaan-perusahaan yang berdiri dan mengembangkan usahanya di Indonesia memiliki kewajiban untuk membayar pajak. Namun, pajak bagi perusahaan merupakan hal yang ingin dihindari karena dianggap beban yang dapat mengurangi laba bersih dari suatu perusahaan. Perusahaan sebagai wajib pajak akan berusaha memaksimalkan laba melalui berbagai macam efisiensi beban, termasuk beban pajak. Hal tersebut dilakukan oleh perusahaan dengan melakukan *tax planning* atau dengan melakukan *tax avoidance*. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi tarif pajak efektif di antaranya ialah Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage*. Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi lalu analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji koefisien determinasi, uji F dan uji t dengan menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian secara parsial (t) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh secara signifikan negatif terhadap *tax avoidance*, Likuiditas berpengaruh secara signifikan negatif terhadap *tax avoidance*, *Leverage* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Secara simultan (F) menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan *Tax Avoidance*

ABSTRAK

Companies that are established and develop their businesses in Indonesia are obliged to pay taxes. However, taxes for companies are something that they want to avoid because they are considered a burden that can reduce the net profit of a company. Companies as taxpayers will try to maximize profits through various burden efficiencies, including tax burdens. This is done by companies by conducting tax planning or by conducting tax avoidance. Several factors that can affect the effective tax rate include Profitability, Liquidity and Leverage. The data processing and analysis methods used are descriptive statistical analysis, classical assumption testing with normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, autocorrelation tests, then multiple linear regression analysis and hypothesis testing using determination coefficient tests, F tests and t tests using SPSS 26. The results of the study partially (t) show that Profitability has a significant negative effect on tax avoidance, Liquidity has a significant negative effect on tax avoidance, Leverage has a significant positive effect on tax avoidance. Simultaneously (F) shows that Profitability, Liquidity and Leverage have a significant positive effect on tax avoidance.

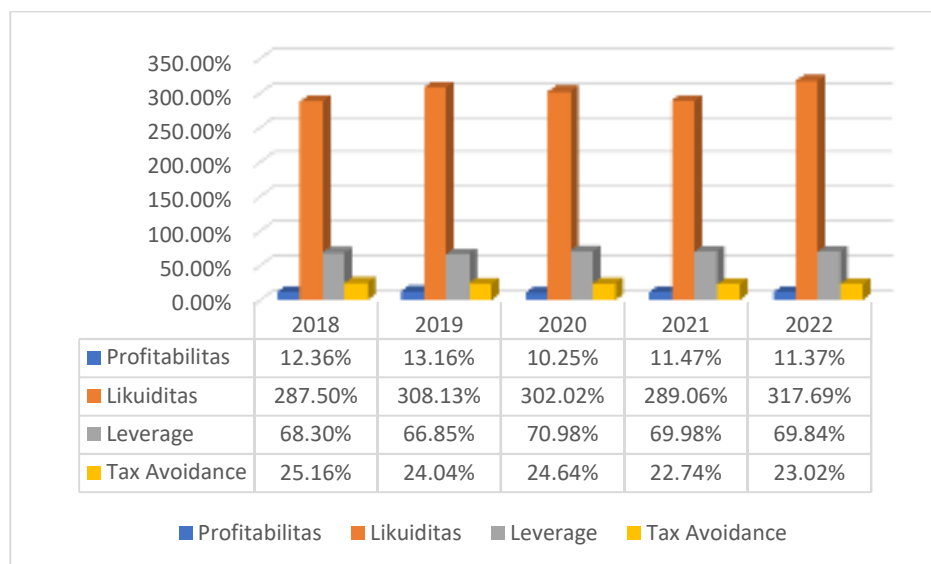
Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage and Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara, yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan nasional. Sesuai dengan UU No. 28 Tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pajak merupakan “Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Berdasarkan isi Undang-Undang tersebut, terlihat jelas bahwa pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara. Sedangkan, bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih suatu perusahaan.

Salah satu kendala dalam rangka optimalisasi pajak adalah perlawanan dengan penghindaran pajak oleh perusahaan yang berupaya untuk mengurangi biaya-biaya usaha, termasuk beban pajak. Beban pajak yang tinggi mendorong banyak perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak agar pajak yang dibayarkan lebih sedikit.

Dengan perusahaan melakukan *tax avoidance*, maka pendapatan pajak yang diterima negara akan terus berkurang dan jika *tax avoidance* tersebut tidak segera ditangani maka perusahaan akan senang untuk melakukannya setiap tahun. *Tax avoidance* ini dapat dilakukan semua perusahaan termasuk Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami peningkatan dan perkembangan di Indonesia. Sektor barang konsumsi memiliki pasar yang sangat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Indonesia dan banyaknya permintaan pasar atas barang yang di produksi. Ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi perusahaan melakukan *tax avoidance* yaitu, Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage*.



Gambar 1. Grafik Nilai Rata-rata Profitabilitas, Likuiditas, *leverage* dan *tax avoidance* Tahun 2018-2022

Adanya ketidakkonsistenan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dalam menyetorkan pajaknya, ditahun 2018 dan 2019 tarif yang diberlakukan oleh pemerintah untuk PPh Badan adalah sebesar 25%. Begitu juga di tahun 2020-2022 tarif pajak yang diberlakukan oleh pemerintah untuk PPh Badan adalah sebesar 22%.

Berdasarkan grafik diatas diduga semakin tinggi perusahaan memperoleh laba semakin tinggi pula dalam melakukan tindakan penghindaran terhadap pajak / *tax avoidance*. Perusahaan dikategorikan melakukan penghindaran pajak apabila *Effective Tax Rate (ETR)* $\leq$ tarif pajak dan apabila *Effective Tax Rate (ETR)* $\geq$ tarif pajak perusahaan dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak. Pada tabel diatas, perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi tahun 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022 tidak melakukan penghindaran terhadap pajak. *ETR* yang rendah diindikasikan apabila suatu perusahaan membayar pajak kurang dari tarif PPh Badan sedangkan *ETR* yang tinggi dikatakan apabila suatu perusahaan membayar pajak diatas tarif PPh Badan.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Semakin tinggi laba suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai *ROA*, ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi pasti didukung dengan manajemen keuangan yang baik. Salah satu upaya manajemen keuangan untuk mempertahankan tingkat profitabilitas adalah dengan perencanaan pajak (*tax planning*).

Tax planning bertujuan untuk mengelola pengeluaran pajak perusahaan agar beban pajak yang ditanggung rendah. Perusahaan dapat menurunkan beban pajaknya secara legal melalui upaya penghindaran pajak. Sehingga semakin meningkat profitabilitas perusahaan cenderung meningkatkan upaya penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Dari pernyataan tersebut maka diduga profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini didukung oleh (Putu Ery Setiawan, 2016), (Tresna Syah, 2018), (Ahmad Rifai, 2019), (Nurul Santikawati, 2020), (Novita Rahyu, 2020). Menunjukkan bukti bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan mencerminkan kondisi keuangan yang baik sehingga perusahaan akan memiliki kemampuan untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk kewajiban membayar pajak, sebaliknya perusahaan yang likuiditasnya rendah maka akan lebih memilih untuk menjaga *cash flow* dari pada harus membayar beban pajak demi mengamankan keuangan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan mencerminkan kondisi keuangan yang baik sehingga perusahaan akan memiliki kemampuan untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk kewajiban membayar pajak, sebaliknya perusahaan yang likuiditasnya rendah maka akan lebih memilih untuk menjaga *cash flow* dari pada harus membayar beban pajak demi mengamankan keuangan perusahaan. Sehingga terdapat hubungan antara likuiditas terhadap *tax avoidance*. Dari pernyataan tersebut maka diduga likuiditas berpengaruh terhadap *tax Avoidance*. Hal ini didukung oleh (Ikhsan Abdullah, 2020) yang menemukan bukti bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

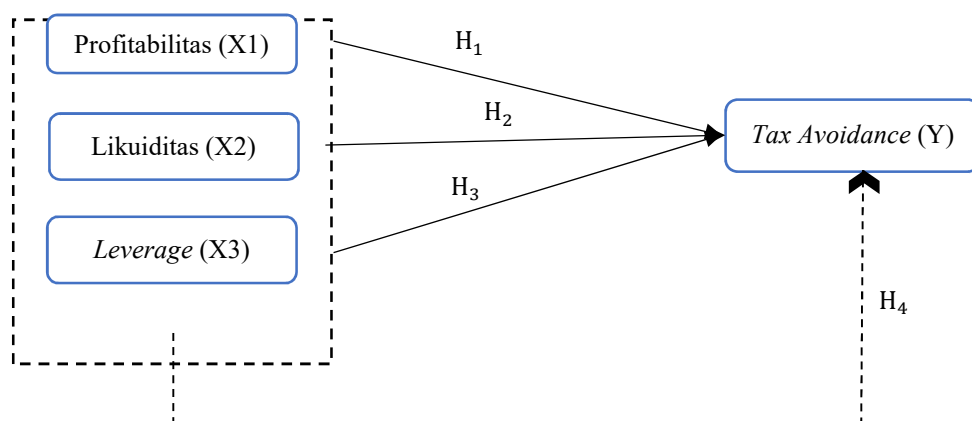
Leverage adalah tingkat utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah utang dalam perusahaan dapat menyebabkan adanya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga menjadi pengurang laba bersih kena pajak. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka akan semakin tinggi pula beban bunga yang timbul dari utang tersebut. Hal ini dapat menyebabkan laba perusahaan akan berkurang sehingga pajak yang dibayarkan pun menjadi lebih rendah. Beban bunga yang tinggi akan berdampak pada rendahnya kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dari pernyataan tersebut maka diduga *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini didukung oleh (Renny Selviani, 2019), (Jessica Gunawan, 2020), (Ikhsan Abdullah, 2020), (Nurul Shantikawati, 2020), (Marsianus Yunus Jecky, 2022), yang menemukan bukti bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

H3 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* merupakan faktor keuangan yang berpotensi memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki insentif untuk mengurangi beban pajak guna memaksimalkan laba bersih. Di sisi lain, likuiditas yang memadai memberikan fleksibilitas keuangan bagi perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya ke dalam strategi penghindaran pajak. Sementara itu, *leverage* dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengurangi pajak melalui pengurangan bunga utang yang diakui sebagai beban fiskal. Ketiga faktor ini memberikan dorongan yang lebih besar bagi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*, karena perusahaan merupakan yang lebih menguntungkan, likuid dan memiliki tingkat *leverage* tinggi cenderung lebih mampu memanfaatkan celah peraturan perpajakan. Dari pernyataan tersebut maka diduga bahwa profitabilitas, likuiditas dan *leverage* secara Bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini didukung oleh (Marsianus Yunus Jecky, 2022), yang menemukan bukti bahwa profitabilitas, likuiditas dan *leverage* secara Bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H4 : Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu merupakan penelitian verifikatif yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hasil dari penelitian terdahulu, sehingga dapat diperoleh suatu hasil yang memperkuat atau menggugurkan teori atau hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian

explanatory survey yang bertujuan untuk menguji hipotesis, umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel.

Objek dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas atau variabel (X) yaitu Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap variabel terikat atau variabel (Y) yaitu *Tax Avoidance*. Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka-angka. Data bersifat sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan masing-masing perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Data tersebut diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data tersebut berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala Pengukuran
Probabilitas (X1)	<i>Return On Assets (ROA)</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Likuiditas (X2)	<i>Current Ratio (CR)</i>	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$	Rasio
<i>Leverage</i> (X3)	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	<i>Effective Tax Rate (ETR)</i>	$\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan yang masuk ke dalam kategori perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dari 46 perusahaan diambil sampel sebanyak 28 perusahaan yang memenuhi kriteria yang mempublikasikan laporan keuangannya secara rutin, memiliki penyajian laporan keuangan dalam satuan Rupiah, dan tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan menjelaskan Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 yang dilakukan dengan beberapa pengujian yaitu, Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi), Analisis Linear Berganda dan Uji Hipotesis (Uji Koefisien Determinasi, Uji F, Uji t) dengan bantuan alat uji statistik yaitu Statistical Package for the Social Science (SPSS) versi 26.0.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	140	,0001	,4666	,117228	,0875454
Likuiditas	140	,6082	13,3091	3,008825	2,3586699

Leverage	140	,1085	3,5827	,691900	,6210608
Tax Avoidance	140	,2008	,2957	,239218	,0208037
Valid N (listwise)	140				

Berdasarkan hasil tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 140 sampel data yang diambil dari laporan keuangan publikasi tahunan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Hasil tersebut diperoleh dari data, dimana 28 perusahaan tersebut dikalikan periode tahun pengamatan (5 tahun), sehingga observasi dalam penelitian ini menjadi $28 \times 5 = 140$ observasi.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Profitabilitas (X1) yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,0001 atau 0,01% terjadi pada PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) pada tahun 2022 dan nilai maksimum 0,4666 atau 46,66% terjadi pada Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2018. Nilai rata-rata sebesar 0,117228 dan standar deviasi sebesar 0,0875454. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data profitabilitas memiliki keragaman data yang kecil. Likuiditas (X2) yang diproksikan dengan CR memiliki nilai minimum sebesar 0,6082 atau 60,82% terjadi pada Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2022 dan nilai maksimum 13,3091 atau 1330,91% terjadi pada PT Campina Ice Cream Industry (CAMP) pada tahun 2021. Nilai rata-rata sebesar 3,008825 dan standar deviasi sebesar 2,3586699. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data profitabilitas memiliki keragaman data yang kecil. *Leverage* (X3) yang diproksikan dengan DER memiliki nilai minimum sebesar 0,1085 atau 10,85% terjadi pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2022 dan nilai maksimum 3,5827 atau 358,27% terjadi pada Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2022. Nilai rata-rata sebesar 0,691900 dan standar deviasi sebesar 0,6210608. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data profitabilitas memiliki keragaman data yang kecil.

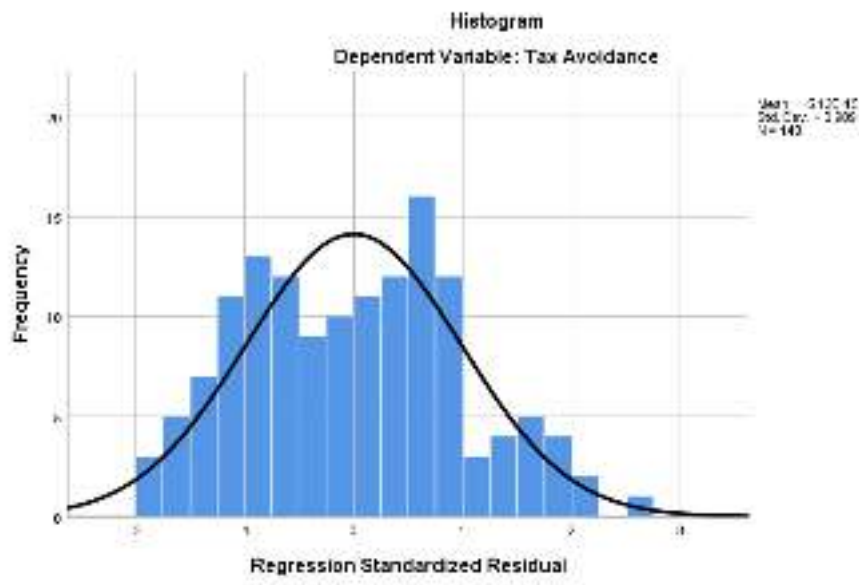
Tax Avoidance (X3) yang diproksikan dengan ETR memiliki nilai minimum sebesar 0,2008 atau 20,08% terjadi pada Pasific Tbk (TSPC) pada tahun 2021 dan nilai maksimum 0,2957 atau 29,57% terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2020. Nilai rata-rata sebesar 0,239218 dan standar deviasi sebesar 0,0208037. *ETR* rata-rata menunjukkan bahwa pajak yang dibayar berada pada tingkat yang normal atau umum sesuai dengan tarif pajak yang berlaku. Ini dapat dianggap sebagai tanda bahwa kewajiban pajak dan strategi perencanaan pajak berjalan sesuai dengan rata-rata industri atau norma pasar.

Tabel 3. Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02023566
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,068
	Negative	-,050
Test Statistic		,068

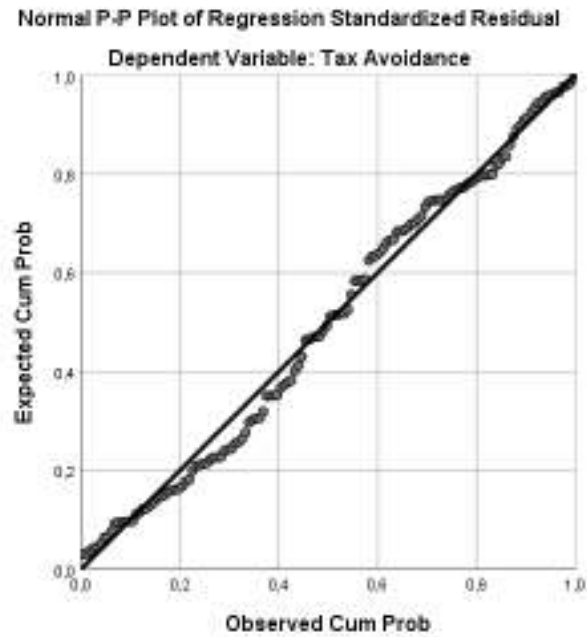
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh yaitu 0,200. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan berada di atas 0,05 ($0,200 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Sehingga model penelitian ini dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas atau dapat dibuktikan dengan gambar berikut:



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Histogram

Dari gambar 2. dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang tidak menceng (*skewness*) ke kanan dan tidak menceng (*skewness*) ke kiri atau berbentuk lonceng (*Bell-shaped*) maka data residual terdistribusi dengan normal.



Gambar 4. Normal Probability Plot-Tax Avoidance (ETR)

Pada gambar 3. diatas *normal probability plot* terlihat titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal (normal) serta penyebarannya mengikuti garis diagonal (normal). Kedua hal ini menunjukkan bahwa model regresinya memenuhi asumsi normalitas atau residual dari model dapat dianggap berdistribusi secara normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	,751	1,331
	Likuiditas	,449	2,228
	Leverage	,412	2,430

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Output SPSS 26, data diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan semua di atas nilai *tolerance* 0,1 dan nilai *VIF* kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan masalah multikolinearitas. Profitabilitas (*ROA*), Likuiditas (*CR*) dan *Leverage* (*DER*) yang menjadi variabel independent dalam penelitian ini tidak mempunyai penyimpangan atau adanya yang linear antara Profitabilitas (*ROA*), Likuiditas (*CR*) dan *Leverage* (*DER*).

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas *Spearman's rho*

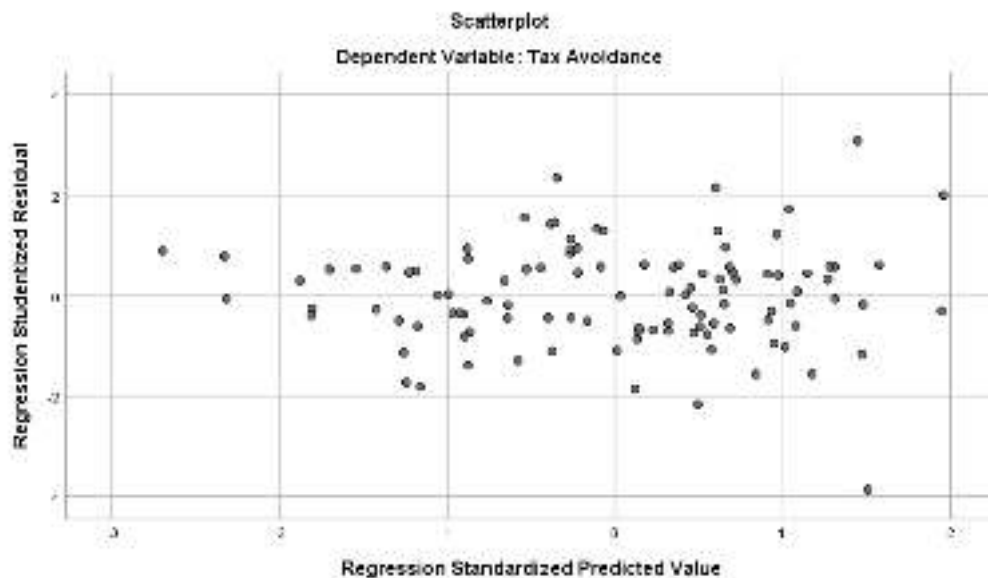
Correlations			Unstandardized			
			Profitabilitas	Likuiditas	Leverage	Residual
Spearman's rho	Profitabilitas	Correlation	1,000	,239**	-,279**	-,046
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.	,005	,001	,586
	Likuiditas	N	140	140	140	140
		Correlation	,239**	1,000	-,890**	-,034
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	,005	.	,000	,689
	Leverage	N	140	140	140	140
		Correlation	-,279**	-,890**	1,000	,044
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	,001	,000	.	,607
	Unstandardized Residual	N	140	140	140	140
		Correlation	-,046	-,034	,044	1,000
		Coefficient				
	Residual	Sig. (2-tailed)	,586	,689	,607	.
		N	140	140	140	140

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS 26, data diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat bahwa korelasi antara profitabilitas, likuiditas dan *leverage* dengan *Unstandardized Residual* yang menghasilkan nilai signifikan masing-masing sebesar 0,586, 0,689 dan 0,607. Karena nilai signifikansi korelasi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

Berikut ini adalah uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot* terkait *tax avoidance* dengan proksi *ETR* sebagai variabel dependen:



Sumber : Output SPSS 26, data diolah oleh penulis (2024)

Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas *ScatterPlot*

Pada gambar 4. dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi *Durbin Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,847 ^a	,717	,710	,00307	1,878
a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Likuiditas					
b. Dependent Variable: Tax Avoidance					

Sumber : Output SPSS 26, data diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan tabel 6. diketahui nilai *Durbin Watson* yang dihasilkan dari model regresi 1,878. Sedangkan dari tabel *DW* dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) sebanyak 140, serta jumlah variabel independen (k) ada 3. Diperoleh nilai $dL = 1,6804$ dan $dU = 1,7678$. Jadi, $4-dU = 4-1,7678 = 2,2322$. Maka $dU < DW < 4-dU$, $1,7678 < 1,878 < 2,2322$ dapat disimpulkan hasilnya tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,244	,001		333,296	,000
Profitabilitas	-,021	,003	-,330	-6,999	,000
Likuiditas	-,001	,000	-,607	-11,136	,000
Leverage	,003	,001	,306	5,484	,000
a. Dependent Variable: Tax Avoidance					

Sumber : Output SPSS 26, data diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan tabel 7. hasil uji analisis regresi linear berganda, maka dapat dibuat model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 0,244 + (0,021ROA) + (0,001CR) + 0,003DER + \varepsilon$$

Dari persamaan model regresi linear berganda diatas, nilai konstanta sebesar 0,244 menjelaskan jika variabel Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) dan *Leverage* (DER) dianggap konstan maka *Tax Avoidance* memiliki nilai sebesar 0,244. Nilai koefisien profitabilitas sebesar -0,021 menjelaskan variabel profitabilitas (ROA) memberikan pengaruh negatif terhadap *tax avoidance* karena memiliki koefisien bertanda negatif. Nilai koefisien likuiditas sebesar -0,001 menjelaskan variabel likuiditas (CR) memberikan pengaruh negatif terhadap *tax avoidance* karena memiliki koefisien bertanda negatif. Nilai koefisien *leverage* sebesar 0,003 menjelaskan variabel *leverage* (DER) memberikan pengaruh positif terhadap *tax avoidance* karena memiliki koefisien bertanda positif.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,847 ^a	,717	,710	,00307
a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Likuiditas				
b. Dependent Variable: Tax Avoidance				
Sumber : Output SPSS 26, data diolah oleh penulis (2024)				

Berdasarkan tabel 8. di atas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,710. Artinya, kontribusi pengaruh semua variabel independen (Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage*) terhadap variabel dependen *Tax Avoidance* adalah 71%. Sedangkan sisanya sebesar 29% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	,003	3	,001	114,705
	Residual	,001	136	,000	
	Total	,005	139		
a. Dependent Variable: Tax Avoidance					
b. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Likuiditas					
Sumber : Output SPSS 26, data diolah oleh penulis (2024)					

Berdasarkan tabel 9. menunjukkan hasil uji F secara simultan variabel independen F_{hitung} 114,705. Dengan menggunakan keyakinan 95% $\alpha = 5\%$ df 1 (k-1) atau (4-1) = 3 dan df 2 (n-k) atau 140-4 = 136 (n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel), sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 2,67. Dengan demikian, nilai ($F_{hitung} > F_{tabel}$) atau (114,705 > 2,67). Jika dilihat dari signifikansi didapat nilai sebesar (0,000 < 0,05). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu ukuran profitabilitas, likuiditas dan leverage secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Tabel 10. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	,244	,001		333,296
	Profitabilitas	-,021	,003	-,330	-6,999
	Likuiditas	-,001	,000	-,607	-11,136
	Leverage	,003	,001	,306	5,484
a. Dependent Variable: Tax Avoidance					
Sumber : Output SPSS 26, data diolah oleh penulis (2024)					

Koefisien regresi masing-masing variabel independen dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. $t_{hitung} > t_{tabel}$. T_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05/2 = 0,025 (uji dua sisi)

dengan tingkat derajat kebebasan $df = n - k$ atau $df = 140 - 4 = 136$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel), hasil diperoleh t_{tabel} sebesar 1,978.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 10. maka dapat diinterpretasikan bahwa Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai signifikan yaitu 0,000 dan $t_{hitung} = -6,999$. Karena signifikansi pada uji t kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dimana nilai ($t_{hitung} > t_{tabel}$) ($-6,999 > 1,978$) maka dapat disimpulkan profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Variabel Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi yaitu 0,000 dan $t_{hitung} = -11,136$. Karena signifikansi pada uji t kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dimana nilai ($t_{hitung} > t_{tabel}$) ($-11,136 > 1,978$) maka dapat disimpulkan likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Variabel *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi yaitu 5,484 dan $t_{hitung} = 0,335$. Karena signifikansi pada uji t lebih dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dimana nilai ($t_{hitung} > t_{tabel}$) ($5,484 > 1,978$) maka dapat disimpulkan *leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 maka diperoleh beberapa simpulan. Pertama, Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Kedua, Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Ketiga, *Leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Terakhir, Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* secara simultan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). *Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, 20(1), 16-22.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). *Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 14(3), 1584-1613.
- Gunawan, J. (2020). *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2015-2018*. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 5(2), 364-382.
- Inayah, A. N. (2019). *Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Di Kota Bogor*. Jurnal Lentera Akuntansi, 4(1), 119-129.

- Jecky, M. Y. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance (Studi empiris pada perusahaan Sub sektor Otomotif dan komponen periode 2017-2020 yang terdaftar di BEI)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan).
- Muhson, Ali. Teknik analisis kuantitatif. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta (2006): 183-196. Mulyana, Y., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2020). *Pengaruh Komisaris Independen, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Penghindaran Pajak*. Jurnal Sikap, 4(2), 160-172.
- Murkana, R., & Putra, Y. M. (2020). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Praktek Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017*. Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan, 13(1), 43-57.
- Putri, A. P. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Return On Asset (ROA), Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Rahayu, N. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018)* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). *Pengaruh leverage, profitabilitas, capital intensity, manajemen laba terhadap penghindaran pajak*. Econbank: Journal of Economics and Banking, 1(2), 135-142.
- Rozak, T. S., Hardiyanto, A. T., & Fadillah, H. (2019). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap tax avoidance*. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi, 5(1).
- Selviani, R., Supriyanto, J., & Fadillah, H. (2019). *Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap penghindaran pajak studi kasus empiris pada perusahaan sub sektor kimia di bursa efek indonesia periode 2013–2017*. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi, 5(1).
- Shantikawati, N. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*. Jurnal Indonesia Mandiri.
- Stawati, V. (2020). *Pengaruh profitabilitas, Leverage dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak*. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi, 6(2), 147-157.
- UU No. 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. www.idx.co.id

